

PERANAN ISTRI NELAYAN YANG BEKERJA SEBAGAI PEMINDANG IKAN DI DESA BULUMEDURO KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN TERHADAP TAMBAHAN PENDAPATAN KELUARGA

Santi Arta Berliana^{1*}, Miftachul Munir², Yuyun Suprapti³

^{1,2,3} Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe

*E-mail : santiartaberliana22@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani, buruh tani, dan pengrajin. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang di alaminya. Dalam mengatur rumah tangga nelayan, sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Penelitian ini bersifat Penelitian sosial dengan metodologi deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dengan cara kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam reduction, display, coclution dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian, sebagai data primer. Dokumentasi, literatur-literatur, penerbitan, serta informasi- informasi tertulis baik yang berasal dari internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa istri nelayan yang bekerja sebagai pemindang ikan sudah lama melakukan pekerjaannya karena merupakan pekerjaan turun temurun. Pemindang ikan menggunakan bahan alami sebagai bahan tambahannya dan dengan cara tradisional. Modal yang digunakan untuk usaha pemindangan adalah di bawah 50 juta rupiah, penghasilan rata – rata pemindang dibawah 5 juta rupiah.

Kata Kunci: Peran Istri Nelayan, Pemindang Ikan, Tambahan Pendapatan

PENDAHULUAN

Sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa kawasan pantai. Secara umum kegiatan perekonomian yang ada di desa kawasan pantai bersifat fluktuatif karena sangat tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perikanan. Jika produktifitas tinggi maka tingkat penghasilan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagaimana masyarakat juga akan meningkat. Sebaliknya jika produktifitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga kondisi demikian mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian di desa kawasan pantai [1].

Masyarakat yang tinggal di daerah pantai saat ini mendapat perhatian tersendiri dari pemerintah dengan harapan agar kesejahteraannya dapat ditingkatkan. Secara relatif, pendapatan masyarakat nelayan umumnya tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari – hari. Status sosial ekonomi atau kesejahteraan masyarakat nelayan pun belum banyak berubah [2].

Keluarga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani

sempit, buruh tani, dan pengrajin. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang di alaminya. Dalam mengatur rumah tangga nelayan, sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka [3].

Akhirnya nelayan mengembangkan strategi adaptasi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, seperti memiliki pekerjaan di luar sektor perikanan atau mengerahkan anggota keluarganya, seperti memiliki pekerjaan diluar sektor perikanan atau mengerahkan anggota keluarganya, seperti istri untuk membantu mencari sumber penghasilan lain (sampingan) agar kebutuhan hidup keluarga dapat di penuhi.

Para istri nelayan biasanya menempati bagian strategis pengumpul ikan, penjual, hingga pencari modal untuk usahanya. Adanya peran istri dalam menafkahi keluarga, sedikit banyak dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Dimana peran perempuan mendominasi sektor perikanan

dalam skala kecil. Akan tetapi, karena sulitnya proses yang harus di tempuh untuk memperoleh modal dari lembaga keuangan formal, perempuan akhirnya memilih untuk memperoleh modal dari lembaga keuangan informal seperti rentenir atau yang akrab disebut bank titil oleh penduduk kampung nelayan. Atas dari pemaparan di atas maka penulis mengambil judul: Peranan Istri Nelayan Yang Bekerja Sebagai Pemindang Ikan di Desa Bulumeduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Terhadap Tambahan Pendapatan Keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran istri nelayan yang bekerja sebagai pemindang ikan dalam pengaruhnya meningkatkan pendapatan keluarga serta Mengetahui seberapa besar kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Penelitian sosial dengan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga [3].

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- Metode kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data.. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam reduction, display, coclution dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian ,sebagai data primer
- Dokumentasi, dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur, penerbitan, serta informasi- informasi tertulis baik yang berasal dari internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder.

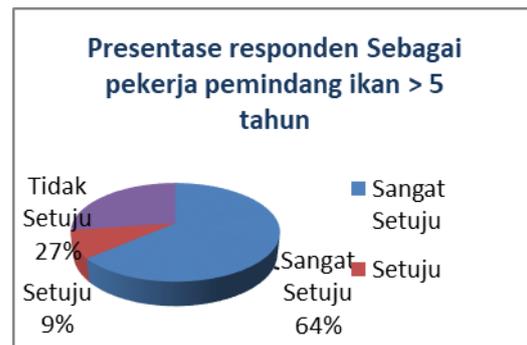
Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data , Miles and Hubarman dalam sugiyono (2014), yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam menggali data, yaitu memila data terus di rangkum(reduction), data display, dan conclision drawing/verification [4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dari kantor desa bulumeduro , istri nelayan yang bekerja pemindang ikan terdapat 11 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu, usia , pendidikan terakhir dan pekerjaan. Dalam penelitan ini, dipilih jenis pekerjaan pemindang ikan sebagai sampling.

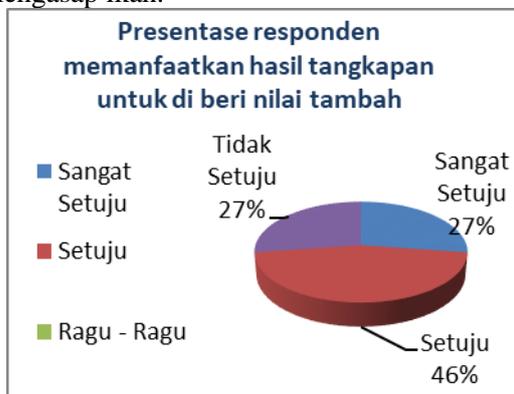
NO	NAMA	TTL	ALAMAT RT/RW	PENDIDIKAN
1.	Karsini	Tuban , 17/08/1982	Bulumeduro, RT 002 RW 001	SMP
2.	Rodliyah	Tuban , 20/06/1971	Bulumeduro, RT 002 RW 001	SMP
3.	Tarni	Tuban , 01/07/1967	Bulumeduro, RT 002 RW 001	SMP
4.	Marfuah	Tuban , 01/07/1964	Bulumeduro, RT 003 RW 002	SD
5.	Sulancar	Tuban , 04/04/1978	Bulumeduro, RT 003 RW 002	SD
6.	Kustiyah	Tuban , 10/11/1985	Bulumeduro, RT 004 RW 002	SMP
7.	Suwati	Tuban , 10/04/1981	Bulumeduro, RT 004 RW 002	SD
8.	Sriati	Tuban , 14/04/1977	Bulumeduro, RT 004 RW 002	SD
9.	Kasmiasi	Tuban , 10/02/1979	Bulumeduro, RT 004 RW 002	SD
10.	Warsiti	Tuban , 05/05/1979	Bulumeduro, RT 002 RW 001	SMP
11.	Afiyatul Maula	Rembang, 13/05/1988	Bulumeduro, RT 002 RW 001	SMP



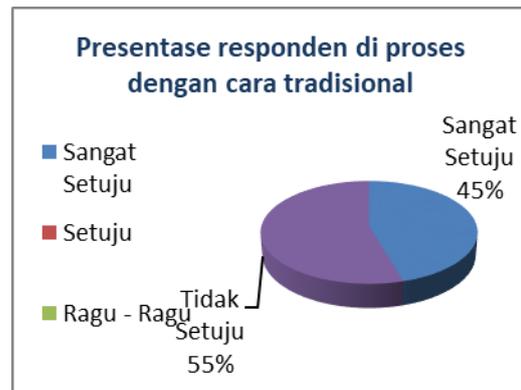
Responden yang menyatakan sangat setuju 64 % dikarenakan responden tersebut sudah berkeja memindang lebih dari 7,5 tahun. Seperti ibu Sulancar, ibu Kustiyah, ibu Suwati,ibu Karsini, ibu Rodliyah bekerja sudah 10 tahun. Ibu tarni berkerja 12 tahun bahkan ada yang berkerja sampai 30 tahun yaitu ibu Marfuah. Alasan mereka tetap bertahan bekerja sebagai pemindang ikan, selain membantu suami dalam mencari nafkah ternyata pekerjaan tersebut merupakan turun temurun dari keluarga. Lokasi bulumeduro sangat dekat dengan pantai , tidak heran kalau masyarakat nya disana 80% nelayan dan mata pencahariannya dari laut. Ibu Sriati adalah responden yang menyatakan setuju (9%) karena beliau sudah menggeluti pekerjaan ini sudah 7 tahun. Alasannya sama karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan dari ibu beliau yang di teruskan oleh bu sriati. Adapun 27 % menyatakan tidak setuju yaitu , ibu Kasmiasi, ibu Warsiti, ibu Afiyatul Maula dikarenakan mereka bekerja sudah 3 tahun, alasan mereka berkerja memindang karena mengisi waktu luang , dan membantu untuk pemasukan uang keluarga.



Responden 27 % menyatakan sangat setuju. Alasannya dari ketiga responden tersebut mengaku tidak memiliki keahlian lain selain memindang dan menjualkannya di pasar. Adapaun 73% menyatakan tidak setuju dikarenakan dari 8 responden menyatakan bekerja pengasap ikan tetapi lebih menyukai bekerja memindang ikan. Hal ini di karenakan proses memindang ikan lebih mudah daripada mengasap ikan.



Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27% dengan alasan memanfaatkan hasil tangkapan ikan suami untuk diolah menjadi pindang ikan dan dijual kembali . Hal ini bisa mengurangi biaya modal. Responden yang menyatakan setuju sebanyak 46% dengan alasan ikan mentah bisa dari hasil tangkapan ikan dari suami dan beli di TPI bulu atau pasar brondong. Hal sesuai dengan hasil tangkapan ikan suami, jika hasil tangkapan suami sedikit maka ikan tersebut di masak untuk makan sekeluarga tetapi jika hasil tangkapan ikan suami banyak maka diolah untuk memindang. 27% menyatakan tidak setuju alasannya karena hasil tangkapan ikan suami tidak menentu sedangkan kebutuhan menjual memindang ikan terus berjalan karena menerima pesanan sehingga harus membeli tanpa menggunakan hasil tangkapan ikan suami.



Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 45% dengan alasan dari 5 responden tersebut masih menggunakan kayu bakar dikarenakan selain harga nya murah ,kayu bisa digunakan 1 minggu dalam sekali pembelian. Biaya untuk membeli kayu bakar tersebut berkisar Rp. 200.000 dalam 1 minggu. Selain kayu bakar , tempurung kelapa juga bisa di gunakan. 55% menyatakan tidak setuju hal ini di karenakan dari 6 responden menggunakan tabung elpiji 3 kg, alasannya karena proses masaknya lebih cepat dan praktis , biasanya untuk sekali memasak bisa menghabiskan 2 tabung elpiji dalam sehari.



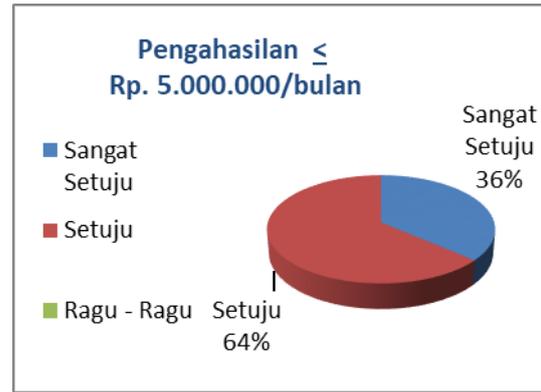
Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 100% dengan alasan dari 11 responden menggunakan garam sebagai bahan tambahan . Selain memberikan rasa asin , garam merupakan sebagai pengawet alami . jenis garam yang di gunakan adalah garam yodium.



Diagram di atas merupakan hasil dari tanggapan 11 responden mengenai di Proses menambahkan bahan yang dilarang. Jawaban sangat tidak setuju mencapai 100%.



Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 % karena modal dalam memindang ikan dibawah rata-rata Rp.25.000.000/bulan sedangkan responden yang menjawab setuju yaitu sebanyak 73% dengan modal di atas Rp. 25.000.000/bulan. Dari 11 responden termasuk dalam golongan modal mikro kecil karena di bawah Rp. 50.000.000.



Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36% dikarenakan dari 4 responden ini memiliki keuntungan dibawah rata-rata Rp. 2.500.000 sedangkan 64% menjawab setuju karena dari 7 responden memiliki keuntungan di atas rata-rata Rp. 2.500.000. Dari 11 responden memiliki penghasilan dibawah Rp.5.000.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan ketentuan data penghasilan keluarga BPS didalam skripsi (Siti Alfaniatur Rokmah, 2018). Menyatakan bahwa kategori A (High Income Group) memiliki penghasilan lebih dari Rp.900.000. sedangkan kategori B (Middle Income Group) memiliki penghasilan dibawah Rp.900.000. Penghasilan istri nelayan sebagai pemindang ikan dari 11 responden tergolong dalam kategori A (High Income Group) karena penghasilannya rata – rata Rp.1.800.000 – Rp.4.500.000. Penghasilan suami, 8 responden tergolong dalam kategori A (High Income Group) dan 3 responden tergolong dalam kategori B (Middle Income Group). Dari 8 responden tersebut memiliki penghasilan rata-rata Rp.3.000.000 – Rp. 1.500.000. sedangkan 3 responden tersebut memiliki penghasilan rata – rata Rp.600.000 – Rp.900.000. Dari keterangan di atas menunjukkan sebagian besar penghasilan istri nelayan lebih banyak dari penghasilan suami , hal ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan yang bekerja sebagai pemindang ikan sangat membantu terhadap tambahan pendapatan keluarga .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisya, A. N., Sulistiani, A., & Ambarwati, A. (2019). *Analisis Posisi Istri Dan Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Pemberdayaan Keluarga Nelayan di Sukolilo Baru*, Kenjeran, Surabaya. Seminar Nasional Kelautan XIV, A-73.
- [2] Yuzwar,Z.B.2010. *Bunga Rampati Pembangunan Ekonomi Pesisir*. Universitas Trisakti,Jakarta
- [3] Alfian Helmi & Arif Satria (2012). *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor
- [4] Damanhuri R. 2011. *Pengelolaan Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara teratur*. Jakarta: PT Prandya Paramita